

OBESITAS PADA SISWA KELAS VII BERDASARKAN DATA PENJARINGAN KESEHATAN ANAK SEKOLAH DI DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU 2022-2025

Retno Wulandari (1) Yessi Harnani (2) Melly Susanti (3)

^{1,2,3} Universitas Hangtuah Pekanbaru

Retno.wulandari350@gmail.com (1), yessiharnani@gmail.com (2), mellysusanti@gmail.com (3)

ABSTRAK

Obesitas merupakan salah satu masalah gizi yang semakin meningkat dan kini menjadi isu kesehatan masyarakat global. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa lebih dari 390 juta anak dan remaja usia 5-19 tahun mengalami kelebihan berat badan, termasuk 160 juta yang hidup dengan obesitas pada tahun 2022..Kehadiran program ini menjadikan analisis penanganan obesitas berbasis data penjarangan sebagai langkah strategis untuk memastikan intervensi yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan siswa.Oleh karena itu, dalam laporan ini akan dijelaskan Identifikasi penanganan kasus obesitas pada siswa kelas VII. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi penanganan kasus obesitas pada siswa kelas VII berdasarkan data penjarangan kesehatan anak sekolah di Kota Pekanbaru tahun 2022-2025. Data yang dikumpulkan dalam penyusunan laporan residensi berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara kepada informan di bidang Kesehatan masyarakat. Data sekunder yaitu data laporan dari puskesmas yang sudah ada di aplikasi e-PPGBM dan SIGIZI, data dari tahun 2022-2023 menggunakan data e-PPGBM dan data dari tahun 2024-2025 menggunakan data SIGIZI. Berdasarkan hasil penetapan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth (USG)*, isu paling mendesak adalah lemahnya penanganan kasus obesitas pada siswa kelas VII. Faktor lain yang turut menjadi prioritas adalah keterbatasan tenaga gizi di Puskesmas serta rendahnya cakupan kegiatan promotif seperti edukasi gizi dan konsumsi TTD remaja putri;

Kata kunci : Identifikasi, kasus obesitas, penjarangan data anak sekolah

ABSTRACT

Obesity is a growing nutritional problem and is now a global public health issue. The World Health Organization (WHO) noted that more than 390 million children and adolescents aged 5-19 years are overweight, including 160 million living with obesity in 2022. The presence of this program makes the analysis of obesity management based on screening data a strategic step to ensure more targeted interventions and according to student needs. Therefore, this report will explain the identification of obesity case management in grade VII students. The purpose of this study is to identify the management of obesity cases in grade VII students based on school children's health screening data in Pekanbaru City in 2022-2025. The data collected in the preparation of the residency report are primary data and secondary data. Primary data is data or information obtained by researchers directly through observations and interviews with informants in the field of public health. Secondary data, namely data reports from community health centers that are already in the e-PPGBM and SIGIZI applications, data from 2022-2023 using e-PPGBM data and data from 2024-2025 using SIGIZI data. Based on the results of prioritizing problems using the Urgency, Seriousness, and Growth (USG) method, the most pressing issue is the weak handling of obesity cases in seventh-grade students. Other factors that also become priorities are the limited nutrition personnel at the Community Health Center and the low coverage of promotional activities such as nutrition education and consumption of iron tablets for adolescent girls

Keywords: Identification, obesity cases, data collection of school children

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Obesitas merupakan salah satu masalah gizi yang semakin meningkat dan kini menjadi isu kesehatan masyarakat global. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa lebih dari 390 juta anak dan remaja usia 5-19 tahun mengalami kelebihan berat badan, termasuk 160 juta yang hidup dengan obesitas pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan peningkatan tiga kali lipat sejak tahun 1975 dan menjadikan obesitas sebagai ancaman serius bagi generasi muda di seluruh dunia (Ashar et al., 2025). Di Indonesia, tren obesitas remaja juga meningkat. Riskesdas 2018 mencatat kenaikan prevalensi gizi lebih usia 13-15 tahun pada 2013 dari 8,3% menjadi 11,2% pada 2018, sementara Survei Kesehatan Indonesia 2023 melaporkan prevalensi obesitas 4,1% pada kelompok usia yang sama. Provinsi dengan angka tertinggi meliputi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Papua Barat Daya, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur, sedangkan angka terendah ditemukan di Maluku, Bengkulu, dan Papua. Pada remaja usia 16-18 tahun, prevalensi obesitas mencapai 4,5% (SKI, 2023). Data ini menegaskan adanya perubahan pola makan dan aktivitas fisik yang tidak seimbang, yang semakin mendorong peningkatan kasus obesitas pada remaja (Fitri et al., 2023; Rahayu & Rizqi, 2024). Untuk Provinsi Riau, prevalensi obesitas remaja usia 13-15 tahun mencapai 3,9%, sedikit di bawah rata-rata nasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa masalah obesitas pada remaja telah tersebar di berbagai wilayah dengan kecenderungan lebih tinggi di provinsi-provinsi perkotaan dan ekonomi maju, termasuk Riau yang menunjukkan pola peningkatan serupa di wilayah perkotaannya seperti Kota Pekanbaru Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Kecenderungan kasus obesitas pada siswa kelas VII menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, data gizi pada tahun 2022-2024 diambil dari data e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) dan data gizi tahun 2024-2025 diambil dari data SIGIZI (Sistem Informasi Gizi). Sejalan dengan hasil surveilans status gizi di sekolah-sekolah binaan Puskesmas. Fenomena ini menandakan adanya perubahan pola hidup remaja di perkotaan seperti Pekanbaru meningkatnya konsumsi makanan siap saji, minuman berpemanis, serta rendahnya aktivitas fisik akibat gaya hidup sedentari. Masalah obesitas pada anak usia sekolah, terutama siswa SMP, terus meningkat akibat ketidakseimbangan energi dari pola makan tinggi kalori dan rendah serat, gaya hidup sedentari, serta aktivitas fisik yang minim. Berbagai studi yang memperkuat pola seperti Rahayu & Rizqi, (2024) menemukan hubungan signifikan antara konsumsi minuman manis dan aktivitas fisik dengan kejadian gizi lebih, dengan mayoritas siswa memiliki aktivitas ringan dan konsumsi gula tinggi; tinjauan Pradika et al., (2022) menunjukkan sebagian besar penelitian membuktikan aktivitas fisik rendah berkaitan dengan obesitas; dan Ashar et al., (2025) menegaskan bahwa konsumsi makanan cepat saji, perilaku gizi tidak seimbang, serta kurangnya aktivitas fisik harian berkaitan dengan status gizi lebih.. Fitri et al., (2023) dalam pengabdian masyarakat di SMP Negeri 11 Pekanbaru menunjukkan peningkatan pengetahuan gizi dari 3,3% menjadi 21,1% setelah edukasi, menandakan perlunya intervensi berkelanjutan untuk menekan masalah gizi lebih di kalangan remaja. Sebagai bagian dari Program UKS, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru setiap tahun melaksanakan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah (PKAS) untuk mendeteksi dini masalah kesehatan, termasuk status gizi melalui pengukuran TB/BB dan skrining faktor risiko. Data penjaringan tahun 2022-2025 memberikan gambaran objektif mengenai peningkatan kasus obesitas pada siswa SMP terutama kelas yang dilakukan penjaringan yaitu kelas VII, sekaligus menjadi dasar penentuan tindak lanjut kasus oleh Puskesmas, mulai dari konseling gizi, rujukan, hingga pemantauan berkala. Kehadiran program ini menjadikan analisis penanganan obesitas berbasis data penjaringan sebagai langkah strategis untuk memastikan intervensi yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan

Wulandari R, Harnani Y, Susanti M : Identifikasi Penanganan Kasus Obesitas Pada Siswa Kelas Vii Berdasarkan Data Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah Di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2022-2025

siswa. Oleh karena itu, dalam laporan ini akan dijelaskan Identifikasi penanganan kasus obesitas pada siswa kelas VII. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang situasi obesitas remaja awal di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi dasar perencanaan program intervensi promotif dan preventif dalam penanganan obesitas di kalangan pelajar Kelas VII..

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penanganan kasus obesitas pada siswa kelas VII berdasarkan data penjaringan kesehatan anak sekolah di Kota Pekanbaru tahun 2022-2025?”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

Tujuan Umum

Mengidentifikasi penanganan kasus obesitas pada siswa kelas VII berdasarkan data penjaringan kesehatan anak sekolah di Kota Pekanbaru tahun 2022-2025.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi masalah dalam penanganan kasus obesitas pada siswa kelas VII berdasarkan data penjaringan kesehatan anak sekolah di dinas kesehatan kota pekanbaru
- b. Untuk menetapkan prioritas masalah terkait dengan penanganan kasus obesitas pada anak kelas VII.
- c. Untuk menganalisis penyebab masalah dimulai dari menentukan akar masalah menggunakan diagram *fishbone* terkait penanganan kasus obesitas pada anak kelas VII.
- d. Untuk menentukan alternatif dari prioritas pemecahan masalah.
- e. Untuk memberikan rekomendasi terkait permasalahan penanganan kasus obesitas pada anak Kelas VII

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Menjadi bentuk nyata penerapan teori kesehatan masyarakat, terutama di bidang gizi masyarakat dan manajemen program kesehatan.
- b. Menambah referensi akademik mengenai identifikasi penanganan kasus obesitas dan sistem manajemen program gizi di tingkat daerah.
- c. Memperkuat hubungan kemitraan antara institusi pendidikan dan instansi pemerintah daerah dalam pengembangan program residensi berbasis praktik lapangan.
- d. Mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa dalam menghasilkan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-based policy*) untuk perbaikan program kesehatan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Desain Kegiatan

1. Persiapan

Kegiatan residensi dimulai dengan pengajuan tempat residensi dari mahasiswa kepada prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru selanjutnya pihak Universitas Hang Tuah Mengirimkan surat permohonan untuk pelaksanaan residensi beserta MOA (*Memorandum Of Agreement*) kepada pihak tempat residensi. Sebelum pelaksanaan residensi seluruh mahasiswa mengikuti pembekalan residensi tahap I pada tanggal 05 September 2025 dan tahap II dan III pada tanggal 22 September dan 03 Oktober 2025 secara online. Mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan residensi sesuai dengan target yang ditentukan dan *output* dari pelaksanaannya berupa laporan residensi. Kegiatan

Wulandari R, Harnani Y, Susanti M : Identifikasi Penanganan Kasus Obesitas Pada Siswa Kelas Vii Berdasarkan Data Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah Di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2022-2025

residensi ini merupakan salah satu syarat kelulusan pada Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

2. Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan residensi pada 13 Oktober 2025 sampai dengan 30 Oktober 2025 dilaksanakan senin-kamis, seluruh mahasiswa yang melaksanakan residensi mengikuti acara pembukaan dan serah terima di tempat residensi masing-masing bersama dosen dan panitia residensi melalui *zoom meeting* serta dihadiri oleh pimpinan dan pembimbing lapangan ditempat residensi. Setelah acara pembukaan dan serah terima selesai, mahasiswa melakukan pengenalan diri bersama pembimbing lapangan dan melaksanakan orientasi dan observasi ke semua bidang di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, memetakan alur proses dan mendalami proses kegiatan di bidang yang dipilih, dalam hal ini bidang yang dipilih yaitu bidang Kesehatan Masyarakat Divisi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

3. Penulisan Laporan

Penulisan laporan dilakukan secara bertahap dari BAB I sampai BAB VI dengan beberapa konsultasi dengan pembimbing akademik dan pembimbing lapangan, wawancara, observasi, pengamatan lapangan dan penelusuran dokumen terkait dilakukan beberapa kali ke bidang kesehatan masyarakat divisi program usaha kesehatan sekolah (UKS) untuk melengkapi laporan residensi. Penulisan laporan residensi mengikuti buku panduan residensi Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru TA 2025/2026. Laporan residensi siap untuk dipresentasikan setelah mendapat persetujuan dari pembimbing lapangan dan pembimbing akademik.

4. Seminar Residensi

Seminar Residensi dijadwalkan pada tanggal 17-21 November 2025. Jadwal tersebut merupakan ketentuan dari pembimbing lapangan setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari bagian pembimbing akademik.

Seminar dilakukan secara luring (*offline*) yang sudah disiapkan dengan dihadiri oleh bagian pembimbing akademik dan pembimbing lapangan.

5. Perbaikan Laporan

Laporan residensi yang telah diseminarkan dilakukan penyempurnaan dan perbaikan dilakukan terhadap data, kebenaran informasi, penulisan, dan masukan-masukan pada saat seminar residensi.

6. Penyerahan Laporan Akhir

Laporan residensi yang telah diperbaiki sesuai rekomendasi pembimbing dan penguji selanjutnya dilakukan penggandaan dan diserahkan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan residensi, terutama pihak Universitas Hang Tuah Pekanbaru

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Residensi di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dan analisis POA, permasalahan utama dalam penanganan obesitas remaja, khususnya siswa kelas VII, tidak hanya disebabkan oleh kurangnya tindak lanjut hasil penjaringan, tetapi juga lemahnya sistem manajemen program UKS. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pergantian petugas UKS, keterbatasan tenaga gizi, serta minimnya pelatihan bagi guru UKS menghambat pelaksanaan edukasi dan pemantauan gizi di sekolah. Selain itu, belum adanya SOP baku, keterbatasan pemanfaatan teknologi, dan kurangnya alat ukur standar membuat kegiatan skrining dan tindak lanjut belum optimal. Dukungan pendanaan dan kebijakan sekolah seperti kantin sehat serta pembatasan jajanan luar sekolah juga belum konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada koordinasi lintas sektor, keberlanjutan sumberdaya manusia, serta komitmen institusional dalam menjadikan

Wulandari R, Harnani Y, Susanti M : Identifikasi Penanganan Kasus Obesitas Pada Siswa Kelas Vii Berdasarkan Data Penjarangan Kesehatan Anak Sekolah Di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2022-2025

pencegahan obesitas remaja sebagai prioritas bersama di tingkat sekolah, Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan.

A. Man (Sumber Daya Manusia)

Intervensi utama yang menempati peringkat teratas (skor 20) adalah penugasan minimal satu tenaga gizi TETAP di setiap Puskesmas, dikombinasikan dengan melibatkan guru UKS dan kader remaja sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas skrining, edukasi, dan pemantauan gizi di sekolah. Langkah ini bukan hanya memperkuat logistik program, tetapi juga membangun kapasitas sumberdaya manusia, agar program gizi remaja dan UKS dapat dilaksanakan secara konsisten Hasil wawancara dengan penanggung jawab UKS di Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga gizi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program UKS di banyak sekolah. Rotasi petugas dan beban kerja yang berlebihan sering membuat program tidak berjalan optimal. Dengan adanya tenaga gizi tetap, distribusi tugas akan lebih merata dan pemantauan bisa dilakukan secara rutin, sehingga intervensi gizi dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan literatur internasional yaitu studi skala besar menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah yang melibatkan petugas kesehatan profesional bersama guru dan komunitas bisa menghasilkan penurunan BMI remaja, meskipun efeknya kecil (perubahan rata-rata z -BMI $-0,06$) (Jacob et al., 2021). Di Indonesia, hasil tinjauan naratif juga menyimpulkan bahwa edukasi gizi berbasis sekolah mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan *self-efficacy* remaja dalam memilih pola makan sehat serta mengubah perilaku makan dan aktivitas fisik mereka (Habibie et al., 2022). Selain itu, pelatihan rutin bagi guru UKS yang melibatkan Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pendidikan memperkuat kapasitas sekolah dan meningkatkan peluang agar intervensi tetap berjalan meski terjadi pergantian petugas dari puskesmas.

B. Money

Pengalokasian anggaran yang memadai melalui advokasi ke Dinas Kesehatan dan Bappeda agar program “remaja sehat” menjadi bagian dari dokumen perencanaan daerah (RKPD) serta pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat krusial untuk keberlanjutan intervensi gizi dan UKS di sekolah. Dengan memasukkan program gizi remaja ke dalam anggaran daerah, intervensi tidak lagi bergantung pada proyek sementara, melainkan menjadi bagian dari kebijakan rutin, ini merupakan sebuah langkah yang dianggap *cost-effective* mengingat beban ekonomi jangka panjang akibat obesitas remaja yang cukup besar. Studi di beberapa negara berpenghasilan menengah menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah dengan dukungan kebijakan fiskal dan alokasi dana publik dapat mengurangi probabilitas obesitas anak hingga 23% dibanding tanpa dukungan anggaran khusus (Jackson-Morris & Meyer, 2023). Selanjutnya, merevisi perencanaan dana operasional kesehatan (BOK) di tingkat Puskesmas agar secara eksplisit memasukkan kegiatan monitoring obesitas dan edukasi gizi serta memperbaiki mekanisme penyaluran dana, ini dapat memperkuat kesinambungan program di tingkat komunitas. Tanpa alokasi dana khusus dan sistem penyaluran yang jelas, intervensi cenderung bersifat insidental dan hasilnya sulit berkelanjutan; padahal literatur menyatakan bahwa intervensi sekolah yang efektif dan berkelanjutan memerlukan kombinasi dukungan institusi, anggaran stabil, serta integrasi program dalam kebijakan pendidikan dan kesehatan secara struktural (Nikooyeh et al., 2025). Begitupula dengan studi yang dilakukan oleh Wibowo et al, (2023) menegaskan bahwa keberlanjutan intervensi gizi sangat dipengaruhi oleh dukungan anggaran, khususnya pada program remaja yang sering tidak menjadi prioritas daerah. Dengan demikian, advokasi kebijakan dan revisi anggaran bukan hanya pelengkap, melainkan fondasi yang memungkinkan program gizi dan obesitas remaja berjalan sistematis dan berjangka panjang. Hasil wawancara dengan penanggung jawab UKS di Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga gizi menjadi kendala utama

Wulandari R, Harnani Y, Susanti M : Identifikasi Penanganan Kasus Obesitas Pada Siswa Kelas VII Berdasarkan Data Penjarangan Kesehatan Anak Sekolah Di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2022-2025

dalam pelaksanaan program UKS di banyak sekolah. Pengalokasian anggaran yang memadai melalui advokasi ke Dinas Kesehatan dan Bappeda agar program “remaja sehat” menjadi bagian dari dokumen perencanaan daerah (RKPD) serta pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat krusial untuk keberlanjutan intervensi gizi dan UKS di sekolah.

C. Machine

Salah satu alternatif yang mendapat prioritas dalam POA adalah penyediaan alat ukur seperti timbangan digital dan *microtoise* serta penggunaan dashboard sederhana misalnya Google Form atau aplikasi monitoring gizi seperti MONTUZA untuk mencatat asupan makanan dan aktivitas fisik siswa. Kemudian, hasil *self-report* dibahas dalam rapat UKS bulanan. Pentingnya aspek ini diakui baik oleh petugas UKS maupun petugas Puskesmas dahulu banyak sekolah tidak memiliki alat ukur standar, sehingga skrining status gizi dilakukan secara tidak konsisten dan data tidak akurat. Dengan adanya alat yang terkalibrasi dan sistem pelaporan digital, data gizi remaja menjadi lebih valid dan mudah dipantau dari waktu ke waktu. Kendala yang sering terjadi adalah sumber dana untuk penyediaan alat dan ketersediaan tenaga dari petugas UKS yang tidak ada, sejalan dengan penelitian (Sanang et al., 2021) yang mengkaji pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri I Kalabahi dan Mts Negeri 1 Kalabahi Kabupaten Alor mendapatkan hasil bahwa aspek input menggunakan sumber dana berasal dari dana BOS, dana BOK, DIPA, dan Komite Sekolah namun ketersediaan tenaga, sarana dan kemampuan pengelolaan program UKS di sekolah masih kurang, sehingga disarankan untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk kebutuhan UKS, tenaga, dan sarana. Serta perencanaan, pemantauan dan evaluasi program harus berjalan. Literatur mendukung pendekatan berbasis teknologi dan data ini model berbasis eHealth (misalnya aplikasi mobile) terbukti dapat membantu perbaikan kebiasaan makan dan aktivitas fisik remaja serta menurunkan BMI (*Body Mass Index*) misalnya dalam sebuah studi campuran metode pada populasi remaja, intervensi dengan aplikasi digital berhasil memodifikasi diet dan aktivitas fisik, serta menurunkan persentil BMI menuju nilai median (Benavides et al., 2021).

D. Material

Penyediaan media edukasi gizi berbasis visual dan digital, seperti poster interaktif dan video animasi, merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait makanan sehat serta pencegahan obesitas. Penelitian kuasi-eksperimental di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang jajanan sehat, yang merupakan faktor penting dalam keputusan konsumsi makanan (Sugiyanto et al., 2024). Selain itu, studi lain menemukan bahwa kombinasi poster dan video animasi berhasil memperbaiki pemahaman remaja tentang gizi seimbang, mengindikasikan bahwa media audiovisual lebih menarik dan mudah diingat dibandingkan media tradisional (Nurfitriani & Kurniasari, 2023). Media berbasis visual juga mampu menarik minat belajar siswa karena sifatnya yang interaktif dan kontekstual terhadap pengalaman sehari-hari, sehingga dapat memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan (Mulyani et al., 2025). Pemanfaatan mahasiswa gizi sebagai kolaborator dalam pembuatan materi edukatif juga memberikan peluang pembelajaran berbasis komunitas serta menghubungkan teori akademik dengan praktik di lapangan, memperbesar dampak edukasi di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi, analisis, dan penyusunan rencana intervensi terkait penanganan obesitas pada siswa kelas VII di Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kasus obesitas remaja merupakan masalah nyata yang memerlukan perhatian

Wulandari R, Harnani Y, Susanti M : Identifikasi Penanganan Kasus Obesitas Pada Siswa Kelas Vii Berdasarkan Data Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah Di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2022-2025

serius. Data penjaringan kesehatan anak sekolah (PKAS) tahun 2022-2025 menunjukkan adanya peningkatan obesitas yang konsisten, terutama di sekolah-sekolah wilayah perkotaan dengan pola makan tinggi kalori dan aktivitas fisik rendah. Identifikasi masalah menunjukkan bahwa pelaksanaan program gizi remaja, khususnya dalam penanganan obesitas, masih belum optimal. Hal ini terlihat dari belum adanya SOP khusus, lemahnya tindak lanjut hasil penjaringan, kurangnya koordinasi antara UKS, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan, serta minimnya pemanfaatan data digital seperti e-PPGBM dan SIGIZI sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penetapan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth (USG)*, isu paling mendesak adalah lemahnya penanganan kasus obesitas pada siswa kelas VII. Faktor lain yang turut menjadi prioritas adalah keterbatasan tenaga gizi di Puskesmas serta rendahnya cakupan kegiatan promotif seperti edukasi gizi dan konsumsi TTD remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. N., Setiawan, A. H., Mayadewi, C. A., Lokopessy, A. F., Kozlakidis, Z., & Manikam, L. (2025). Understanding Health Information Systems Utilization Across Public Health Centers in Indonesia: Cross-Sectional Study. *JMIR Medical Informatics*, 13, e68613–e68613. <https://doi.org/10.2196/68613>
- Alsiwat, A., Kitsaras, G., Glenney, A.-M., Alayadi, H., & Goodwin, M. (2025). Public Primary School Compliance with School Canteen Policy in Riyadh, Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Nutrients*, 17(5), 854. <https://doi.org/10.3390/nu17050854>
- Ashar, A. M., Yusuf, R. A., Hikmah, N., Kesehatan, P. P., Masyarakat, K., Muslim Indonesia, U., Gizi, P., Administrasi, P., & Kesehatan, K. (2025). HUBUNGAN PERILAKU GIZI SEIMBANG AKTIVITAS FISIK DAN PERILAKU SEDENTARI DENGAN STATUS GIZI PADA REMAJA. In *Window of Public Health Journal* (Vol. 6, Issue 2).
- Awaliah, A., Rita, E., Idriani, I., Widhi, A. S., Widiastuti, E., Zuryati, M., & Setiyono, E. (2025). Pemberdayaan Remaja Melalui Peer educator Gizi Seimbang dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.339>
- Benavides, C., Benítez-Andrades, J. A., Marqués-Sánchez, P., & Arias, N. (2021). eHealth intervention to improve health habits in the adolescent population: Mixed methods study. *JMIR MHealth and UHealth*, 9(2). <https://doi.org/10.2196/20217>
- Best, O., & Ban, S. (2021). Adolescence: physical changes and neurological development. *British Journal of Nursing*, 30(5), 272–275. <https://doi.org/10.12968/bjon.2021.30.5.272>
- Bibi Ahmad Chahyanto, & Hasfika, I. (2024). Pemantauan Status Gizi Melalui Program Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah Dasar di Kota Sibolga. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*, 2(2), 65–76. <https://doi.org/10.62358/mgii.v2i2.26>
- CRIC, & Pemkot Pekanbaru. (2025). *Laporan Rencana Aksi Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Kota Pekanbaru*. <https://resilient-cities.com/>
- Demitri, A., Lestari, D. A., & Lestari, W. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Remaja Di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan...*

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
18 Mei 2026	25 Mei 2026	03 Juni 2026	Ya